

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2018:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pengumpulan data yang di lakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan jenis data yang akan diolah yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:11) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengenai disiplin kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

Metode penelitian varifikatif menurut Sugiyono (2018:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode varifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi kerja( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) secara simultan pada Hotel Serela Merdeka Kota Bandung

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kompetensi karyawan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Serela Merdeka Kota Bandung masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

#### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:39) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari

variabel bebas (*independent* variabel) dan variabel terikat (*dependent* variabel). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu variabel disiplin kerja ( $X_1$ ), lingkungan kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel independent, dan kinerja karyawan ( $Y$ ) sebagai variabel dependent.

1. *Variabel Independent (X)*

a. Kompetensi Karyawan ( $X_1$ )

*“Competence is an individual's ability to carry out a job correctly and have advantages based on matters relating to knowledge, skills and attitudes.”* Atau dapat diartikan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.” (Robbins dalam Edison, dkk, 2018:143)

b. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

“Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang berada di lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja dengan pengaturan dan metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Sarwoto dalam Sedarmayanti (2018:46)

2. *Variabel Dependent (Y)*

*“Employee Performance is the result of work in quality and quantity that is achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the responsibilities that will be assigned to them.”* Atau dapat diartikan “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai

oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (John Minner dalam Mangkunegara, 2017:70)

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga nantinya dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner sehingga akan memudahkan dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu kompetensi karyawan, Lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang diteliti dalam Tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kompetensi Karyawan (X<sub>1</sub>)</b>  <i>“Competence is an individual's ability to carry out a job correctly and have advantages based on matters relating to knowledge, skills and attitudes.”</i>  <b>(Robbins dalam Edison, dkk, 2018:143)</b>	1. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	1. Mengetahui tentang peraturan dalam perusahaan.	1. Tingkat Mengetahui tentang peraturan perusahaan.	Ordinal	1
		2. Mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan dalam pekerjaan	2. Tingkat Mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan dalam pekerjaan	Ordinal	2
		3. Mengetahui pengetahuan tentang prosedur dan konsep dalam pekerjaan yang dilakukan.	3. Tingkat Mengetahui pengetahuan tentang prosedur dan konsep dalam pekerjaan yang dilakukan.	Ordinal	3
	2. Keahlian ( <i>Skill</i> )	1. Keahlian dalam menangani suatu masalah	1. Tingkat Keahlian dalam menangani suatu permasalahan	Ordinal	4
		2. Keahlian dalam melaksanakan tugas pada pekerjaan.	2. Tingkat Keahlian dalam melaksanakan tugas pada pekerjaan.	Ordinal	5
		3. Keahlian dalam menggunakan alat elektronik.	3. Tingkat Keahlian dalam menggunakan alat elektronik dalam bekerja	Ordinal	6
	3. Sikap ( <i>Attitude</i> )	1. Berkomunikasi dengan baik dan jelas.	1. Tingkat Berkomunikasi dengan baik dan jelas.	Ordinal	7
		2. Memiliki etika dan perilaku yang baik.	2. Tingkat Memiliki etika dan perilaku yang baik.	Ordinal	8
		3. Menghargai antar sesama karyawan.	3. Tingkat Menghargai antar sesama karyawan.	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)</b>  “Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang berada di lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja dengan pengaturan dan metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”.  <b>(Sarwoto dalam Sedarmayanti 2018:46)</b>	1. Pemanfaatan energi	1. Pencahayaan dan penerangan tempat kerja	1. Tingkat Pencahayaan dan penerangan tempat kerja	Ordinal	10
		2. Penataan ruang tempat kerja	2. Tingkat Penataan ruang tempat kerja	Ordinal	11
		3. Sirkulasi udara tempat kerja	3. Tingkat Sirkulasi udara tempat kerja	Ordinal	12
	2. Peralatan tempat kerja	1. Peralatan pendukung kerja	1. Tingkat Peralatan pendukung kerja	Ordinal	13
		2. Seragam atau pakaian bekerja	2. Tingkat Seragam atau pakaian kerja	Ordinal	14
		3. Kebersihan ditempat kerja	3. Tingkat Kebersihan tempat kerja	Ordinal	15
	3. Sarana dan prasarana	1. Kecukupan dan kebutuhan ruang tempat kerja.	1. Tingkat Kecukupan dan kebutuhan ruang tempat kerja.	Ordinal	16
		2. Fasilitas ditempat kerja	2. Tingkat Fasilitas tempat kerja	Ordinal	17
	<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan	1. Kualitas Kerja	1. Hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	1. Tingkat hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	Ordinal
2. Ketelitian dalam bekerja			2. Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	19
2. Kuntitas Kerja		1. Ketepatan waktu dalam bekerja	1. Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	20
		2. Kecepatan dalam menjalankan pekerjaan	2. Tingkat kecepatan dalam pekerjaan	Ordinal	21
3. Tanggung jawab		1. Bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	1. Tingkat bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”.  <b>Mangkunegara (2018:70)</b>		2. Menggunakan sarana dan prasarana perusahaan dengan bijak	2. Tingkat menggunakan sarana prasarana dengan bijak	Ordinal	23
	4. Kerjasama	1. Menjalin kerjasama dengan rekan kerja	1. Tingkat menjalin kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	24
		2. Menjalin kekompakan dengan rekan kerja	2. Tingkat menjalin kekompakan dengan rekan kerja	Ordinal	25
	5. Inisiatif	1. Kemandirian dalam bekerja	1. Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	26
		2. Berinisiatif dalam mengambil tindakan	2. Tingkat berinisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	27

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan objek dalam penelitian supaya mampu melakukan pengolahan data, kemudian untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel penelitian yang diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi & Sampel

Populasi (Sugiyono, 2019:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel (Sugiyono, 2019:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini populasinya seluruh karyawan Hotel Serela Merdeka Kota Bandung yang berjumlah 70 orang.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	<i>Finance &amp; Accounting</i>	4 orang
2	<i>Marketing</i>	6 orang
3	<i>Front Office</i>	10 orang
4	<i>Engineering</i>	5 orang
5	<i>Housekeeping</i>	14 orang
6	<i>Driver</i>	4 orang
7	<i>Security</i>	4 orang
8	<i>Food &amp; Beverages Production</i>	13 orang
9	<i>Food &amp; Beverages Service</i>	10 orang
<b>TOTAL</b>		<b>70 orang</b>

Sumber : Hotel Serela Merdeka Kota Bandung

Sampel yang digunakan menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sensus atau Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2018:60) teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

1. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*,

*proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, *snowball*.

Karena jumlah karyawan Hotel Serela Merdeka Kota Bandung dibawah 100 orang, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori sensus atau sampling jenuh yaitupenentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karyawan Hotel Serela Merdeka Kota Bandung 70 orang karyawan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018:137) berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data perusahaan secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara.

### 3.4.1 Data Penelitian Lapangan (*Field Research Data*)

Penelitian lapangan adalah data penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dilapangan (data primer) untuk menemukan data yang bersifat mendalam.

#### 1. Metode Survei Penelitian

##### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, dengan wawancara terstruktur terkait Kompetensi, Lingkungan Kerja yang dirasakan responden dan dampaknya pada kinerja responden pegawai Hotel Serela Merdeka Kota Bandung.

##### b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

#### 2. Metode Observasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:140) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan

psikologis. Secara sederhana observasi adalah kegiatan pemantauan, pengawasan, dan pengamatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan melakukan pengamatan pada pegawai Hotel Serela Merdeka Kota Bandung

#### **3.4.2 Data Penelitian Kepustakaan (library Research Data)**

Data penelitian kepustakaan adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membaca, dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian, data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yang merupakan data penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yang bersumber dengan menggunakan buku, jurnal, internet, dan data dari perusahaan.

#### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

### 3.5.1. Uji Validitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), validitas adalah pengukuran untuk menunjukkan apakah suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau layak untuk digunakan, adapun pengujian validitas mengarah pada seberapa jauh suatu instrumen dapat menjalankan fungsinya. Validitas artinya keakurasian data, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus pearson product moment, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut (Sugiyono, 2018:143) Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r hitung : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba

$\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode alpha cronbach, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cornbach-Alpha* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi pearson product moment

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,7 atau lebih maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

$r_b$  : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  : Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif yang sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur

digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah dijawab responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert di dalam kuesioner.

Menurut (sugiyono, 2018:160) “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing- masing jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert***

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:160)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:167) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (nilai jenjang interval) :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

**Tabel 3.4**

**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00	

**Gambar 3. 1 Garis Kontinum**

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat Buruk, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran Buruk, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2018:170) Analisis varifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah akan diterima ataupun akan ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan karakteristik pekerjaan, kompetensi karyawan dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi karyawan ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ). Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-

penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \mathcal{L} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)

$\mathcal{L}$  : Bilangan konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi variable *independent* (kompetensi karyawan)

$\beta_2$  : Koefisien regresi variable *independent* (Lingkungan kerja)

X1 : Variabel *independent* (kompetensi karyawan)

X2 : Variabel *independent* (Lingkungan kerja)

$\varepsilon$  : Epsilon atau varia

### 3.6.2.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien Korelasi Berganda

JK : Jumlah Kuadrat

$\Sigma Y^2$  : Jumlah Kuadrat Total Korelasi

$$JK_{regresi} = b_1 \sum xy$$

Untuk memperoleh nilai dari JKregresi, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_1Y = Jkx_1Y = \sum X_1Y = \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = Jkx_2Y = \sum X_2Y = \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai  $\Sigma Y^2$ , maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum y^2 = Jky^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan  $-1 < r < +1$  yaitu:

- a. Jika  $r : 1$ , maka adanya hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .
- b. Jika  $r : -1$ , maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika  $r : 0$ , maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria

yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa varian untuk variable *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai  $R^2$  memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompetensi karyawan ( $X_1$ ) dan Lingkungan kerja ( $X_2$ ), serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan yang dapat diketahui menggunakan rumus

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap. Untuk mengetahui analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui yaitu :

$$Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

- a. Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan hasilnya. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dilapangan dan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$ ). Uji hipotesis statistik antara kompetensi karyawan ( $X_1$ ),

Lingkungan kerja ( $X_2$ ), terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) dengan menggunakan uji parsial dan simultan.

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kompetensi karyawan) dan (Lingkungan kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan).

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kompetensi karyawan) dan (Lingkungan kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menghitung yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) =  $n - k - 1$ , untuk mengetahui daerah  $F_{\text{tabel}}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menghitung nilai  $F_{\text{hitung}}$

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

n : Ukuran sampel

F :  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$  maka, Tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima (Signifikan).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$  maka, Terima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak (Tidak signifikan).

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah kompetensi karyawan ( $X_1$ ) dan Lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya yaitu :

#### Hipotesis I

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi karyawan ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi karyawan ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

## Hipotesis II

1.  $H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).
2.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

$$t = \frac{rp\sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

Rp : Nilai Korelasi Parsial

$R^2$  : Koefisien korelasi ganda yang telah dikuadratkan

N : Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Signifikan).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Signifikan).

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan

indikator penelitian. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompetensi karyawan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 70 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 70 responden.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Hotel Serela Merdeka Kota Bandung yang berlokasi terletak di Jl. Purnawarman 23, Bandung Wetan, Bandung, Jawa Barat. Tujuan didirikan hotel tersebut bertujuan untuk membantu melestarikan daerah wisata terdekat dan membantu menyediakan tempat tinggal sementara bagi para pengunjung, baik sedang berwisata atau untuk kepentingan lain seperti sewa gedung untuk seminar dan untuk bisnis. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Juni 2023 sampai dengan bulan September 2023